

Pesantren Impian

Memiliki kehidupan yang berkualitas adalah impian semua manusia. Namun, kenyataan membuktikan lebih banyak orang yang hidup berkubang dalam kualitas yang tidak pernah diinginkannya ketimbang yang hidup dalam kualitas yang diidam-idamkannya. Berbagai cara sudah dijalani dan berbagai alat untuk mencapai tujuannya pernah dicoba, tapi mengapa kualitas idaman itu terasa, terlihat, dan terdengar semakin menjauh? Buku ini secara sederhana memperlihatkan konektivitas yang signifikan antara Kualitas Hidup dan Pembentuknya, yaitu Respons! Panduan runut yang ada di dalamnya bukan saja sangat masuk akal dalam konteks menghadapi kehidupan, namun juga sangat ilmiah, mudah, sekaligus aplikatif. Kita akan digiring oleh narasi yang begitu memudahkan dan mencerahkan tentang bagaimana seseorang dapat menjelaskan, memprediksi, bahkan mengontrol kehidupan. Dalam buku ini, Anda tidak akan menemukan bagaimana Kolonel Sanders, Thomas Alfa Edison, atau sederet nama beken dalam merespons beribu kegagalannya. Sebaliknya, contoh-contoh yang disajikan adalah manusia biasa saja, seperti saya dan Anda, yang memiliki tantangan permasalahan hidup yang mungkin jauh lebih besar ketimbang orang kebanyakan. Namun, kini mereka memiliki kualitas kehidupan yang JAUH di atas rata-rata karena memiliki sesuatu dalam mencapainya, yaitu HIGH CLASS RESPONSE!

Cinta dan kepalsuan seperti dua mata uang pada koin yang sama. Ada yang berbahagia karena bisa menentukan pilihan, ada pula yang terpaksa menunggu sambil berharap nasib baik menghampiri. Jika ujung cerita berakhir seperti kisah Cinderella atau Siti Nurbaya, itu masalah lain. Tetapi proses—istilah untuk menyebut pencarian yang melibatkan kalimat-kalimat puitis, hitungan matematis, dan berbagai buku problem solving—adalah sesuatu yang tak bisa diabaikan. Sebab, di sana diperlukan kehati-hatian, sikap bijak, dan yang paling penting komunikasi dengan Allah, agar jalan yang dirintis mendapat ridha-Nya. Buku persembahan Republika Penerbit [Republika, bukurepublika, Penerbit Republika, percintaan]

Keragaman Islam di Indonesia PENULIS: Abdul Aziz ISBN: 978-623-229-059-4 Penerbit : Guepedia Publisher Ukuran : 14 x 21 cm Tebal : 172 halaman Sinopsis: Sejarah Islam Indonesia khususnya di Jawa, memang memiliki keunikan tersendiri karena di samping menjadi salah satu faktor pemersatu bangsa, juga memberikan nuansa baru dalam keberislaman yang berbeda dengan karakter dan sifat keberislaman di negara-negara Islam lain terutama di Timur Tengah. Islam di Indonesia terbukti mampu berinteraksi dengan budaya lokal, seperti bentuk masjid dan tata cara yang mengiringi ritual keagamaan. Terjadinya akulturasi budaya dan agama

tersebut tidak lepas pada kegigihan dakwah para walisongo dan para wali lainnya di tanah Jawa ini. Keberhasilan para wali dalam melakukan islamisasi juga tidak lepas dari tiga metode dasar yang mereka gunakan, yakni: toleran, moderat dan akomodatif. Sehingga dengan metode dakwah yang demikian, Islam di Indonesia mampu berkembang secara pesat tanpa harus menghapus corak kenusantaraannya. Bagi seorang Muslim, keimanan yang hanya dibalut dengan simbol-simbol tidaklah cukup. Orang yang telah beriman harus disempurnakan dengan amal dan ibadah yang baik, serta perilaku yang terpuji (akhlaq al-karimah). Walaupun terdiri dari kumpulan artikel keislaman, buku ini cukup menarik untuk mengungkap secara global tentang keberagaman Islam yang ada di Indonesia, baik dari segi isu tentang Islam Nusantara, fenomena sosial maupun pemikiran Islam. Email : guepedia@gmail.com WA di 081287602508 Happy shopping & reading Enjoy your day, guys

Beledu Jingga

kumpulan epik

antologi cerpen pilihan

BIDADARI BERBISIK

Buku Komedi, Buku Humor, Buku Hiburan Keluarga

Beledu Jingga PENULIS: Islaa Ed Ukuran : 14 x 21 cm ISBN : 978-623-270-087-1 Terbit : Mei 2020

www.guepedia.com Sinopsis: Syarifah Gammar, perempuan dengan karier cemerlang, menginjak usia 30 tahun, seorang penulis, editor, pemilik toko buku, dan pemilik sebuah penerbitan, sekaligus seorang putri kiai. Kesibukan Gammar mengurus bisnis, pesantren, dan hobinya menulis menjadikannya belum menikah sampai detik ini. Selain dalih kesibukan, sebenarnya Gammar masih memiliki trauma akan hubungan romantisme dan diam-diam hatinya merindukan seseorang. Suatu hari, Farah dan Ana, dua adik Gammar tiba-tiba pulang dari Turki mengaku telah menyelesaikan tugasnya mengajar di sana. Keesokan harinya, Zakiya, adik bungsu mereka juga datang dengan alasan akan ada pertemuan keluarga. Namun ternyata, mereka datang atas permintaan seseorang yang akan melamar Gammar. Akankah Gammar menerima lamaran itu jika yang datang adalah mantan masa kecilnya? Bagaimana Gammar menyikapi desakan keluarga yang memintanya segera menikah sementara hatinya masih belum siap. "Beledu Jingga" akan bercerita tentang keteguhan hati dan perbedaan pendirian dengan bumbu-bumbu kisah cinta Syarifah Gammar. www.guepedia.com Email : guepedia@gmail.com WA di 081287602508 Happy shopping & reading Enjoy your day, guys

"Saya berani bilang apa yang sudah Rizka capai saat ini sudah jauh melebihi anak-anak seusianya.

Prestasinya (salah satunya dengan menulis buku ini) tidak bisa dipandang sebelah mata. Isinya begitu menguatkan dan mencerahkan. Sebuah tulisan yang sangat jujur tentang impian yang tidak hanya sekadar

mimpi, namun mewujud menjadi nyata!" -@BriliAgung, Inspiratormaker, CEO Inspirator Academy "Ini tulisan keren banget... aplikatif, kebanyakan orang hanya tanya tapi nggak ngerjain, nah buku ini mengajak kita melakukan sesuatu dan itu pun bernilai ibadah. Yuk punya impian, yuk berdoa, yuk berbuat, bismillah." -@AnwarSani_MOZA, DirekturUtama PPPA Da'arul Qur'an "Saya belum kenal Rizka secara langsung, namun membaca bukunya saya bisa memastikan jika dia adalah anak yang memiliki MIMPI yang besar. Dan istimewanya lagi di bukunya ini dia menuntun mimpi dirinya serta teman-temannya untuk selaras dengana jaran ILAHI. Ini merupakan buku yang menarik untuk dibaca." -@dodirustandi, Konsultan personal make over development "Membaca buku ini membuat saya mengingatkan pada mimpi-mimpi saya. Semua manusia pasti memiliki mimpi, tapi terkadang untuk mewujudkannya masih ragu atau tidak yakin. So, baca buku ini dan temukan solusinya. Bagi teman-teman yang ingin mengubah mimpinya bukan hanya sekadar mimpi melainkan akan menjadi nyata!" -Fitri Handayani, Penulis novel Tilawah Cinta Surah Arrahman, salah satu penulis buku Saleha Is Me part 1 & 2, Taaruf Is My Way, dan LAKUKAN

OTW nikah? Yeayy, setelah perjalanan jatuh bangun melalui proses panjang, rasanya bahagia karena akhirnya menemukan sosok tepat untuk melabuhkan cinta, mengenakan setengah agama, dan berharap bisa bergandengan tangan ke surga. OTW nikah adalah harapan semua singlelillah. Intip berbagai kisah terkait kecamuk aneka rasa, saat meniti langkah ke sana. Nikmati serpihan hikmah sebagai pertimbangan sebelum menuju halal. Beberapa goresan pena di buku ini mungkin melaju lebih jauh melampaui garis OTW nikah, sebagai upaya memberi bayangan akan ujian pernikahan yang menanti setelah ijab kabul terpenuhi. Termasuk pilihan pacaran atau ta'aruf sebagai jalan OTW nikah. Lalu, kerepotan teknis apa selain persiapan lahir batin yang dibutuhkan? Semoga buku ke-58 Asma Nadia ini mampu sedikit membekali kamu menyongsong babak baru dalam kehidupan, atau sekadar media nostalgia yang menyegarkan batin dari rutinitas, sekaligus menguatkan komitmen pernikahan yang pernah diikrarkan.

Proceedings of the 2nd International Conference on Language, Literature and Education, ICLLE 2019, 22-23 August, Padang, West Sumatra, Indonesia

Islam and Popular Culture in Indonesia and Malaysia

Derai sunyi

High Class Response

Kajian Bahasa: Perspektif Multidisiplin

Islam is a religion but there are also popular cultures of Islam that are mass mediated, commercialized, pleasure-filled, humorous, and representative of large segments of society. This book illuminates how Muslims (and non-Muslims) in Indonesia and Malaysia make sense of their lives within an increasingly pervasive, popular culture of Islamic images, texts, film, songs, and narratives.

Alhamdulillah... buku ke EMAN, eh, ENAM. Aku tak bisa berucap apa pun ketika buku ini telah masuk proses cetak. Seperti mimpi. Aku masih ingat saat itu seorang teman menginbox-ku, "Fit, aku lihat tulisan kamu bagus." Aku jawab, "Tulisan di mana?" "Di fblah.

Tulisan yang sering kamu posting di fb, itu bagus waktu aku baca.” Aku mengetik lagi, “Oh, di fb, wajar bagus. Orang tulisan itu pakai font calibri. Coba kalau pakai tulisan tanganku. Udah saingan aja sama cakar ayam.” “Bukan font-nya, Fitraaah!!! Tapi ceritanya. Cungkring!!! Jangan buat emosi, ya.” Lah, tadi bilang tulisan, sekarang bilang cerita. “Cerita di postinganmu bagus loh, Fit. Kadang sedih, lebih sering mbanyol. Lucu. Mau gak kamu masuk grup kepenulisan di fb? Komunitas Bisa Menulis (KBM). Itu grup kepenulisan yang diasuh sama Pak Isa Alamsyah, suami Asma Nadia. Kalau kamu mau, nanti aku masukin ke grupnya.” Tanpa pikir panjang, aku iyaikan tawaran tersebut. “Oke. Mau.” Saat itulah petualangan kepenulisanmu dimulai... (jeng... jeng... jeng... *backsoud lagu metal mengalun di belakang. Lagu “Judi” karya Haji Rhoma) Aku cukup aktif di KBM. Setiap habis nulis, aku posting di grup tersebut. Tiap hari nulis cerpen, rangkuman ceramah, rangkuman transkrip nilai skripsi. Macam-macam sambutan muncul di kolom komentar. Mulai dari yang mengapresiasi, memberi saran, mengkritik habis-habisan, sampai ada yang bilang aku tak pantas kerja di darat. Pantasnya kerja di air jadi tukang kuras wc, setelah aku mosting tulisan seperti ini di grup: “BUANG AIR KECIL 2000 RUPIAH. BUANG AIR BESAR 3000 RUPIAH.” Maklum, waktu itu aku kehabisan ide tulisan dan lagi kebelet. Nah, dari sekian banyak akun yang mengomentari tulisan-tulisanmu, ada satu akun yang selalu hadir dan mengapresiasi. Akun itu bernama Milie Holmez. Begini komentar-komentarnya. “Kamu berbakat jadi penulis humor.” > Padahal aku bakat jadi anggota ojek becak motor. “Kalau kamu nerbitin buku, aku mau beli bukumu. Kayaknya bakal bisa nyaingi Raditya Dika, deh.” > Padahal aku masih baru belajar nulis. Dibandingin dengan Bang Radit, aku lebih pantas mirip orang lagi sembelit. “Kamu ganteng banget.” > Khusus kalimat yang ini, ternyata aku lagi mimpi. Akhirnya aku penasaran dengan si akun cewek satu ini. Aku klik profilnya, lalu nampaklah fotonya. Setelah dilihat dengan cermat, aku langsung bilang, “Cakep, euy.” Siapin rencana modus. Singkat cerita, aku beranikan diri menginbox-nya. Singkat cerita, aku tanya apa dia punya calon suami? Ternyata belum. Singkat cerita, aku datang ke rumahnya di Indramayu, Jawa Barat, bertemu orang tuanya. Dan kami menikah pada Juni 2014. Maaf, sengaja proses pernikahan kami aku singkat-singkat karena sudah aku tulis di buku ketiga yang berjudul “Gara-Gara Gelas”. Capek jari kalau harus nulis lagi. :) Sampai mana ini? Oh, iya. Setelah menikah, aku sempat vakum menulis karena aku sibuk, sikit-sikit bubuk. Eh, maksudku aku beneran sibuk kerja. Hingga pada suatu ketika istri berucap, “Bang, nulis lagi dong. Sayang loh, dulu suka nulis sekarang berhenti.” Karena tak ingin mengecewakan istri, dan beresiko gak dapat jatah... jatah makan, maka aku iyaikan. Aku nulis lagi, lalu mengumpulkan tulisan tersebut dan jadilah buku pertama, “Nasib Orang Baik.” Buku komedi yang kuterbitkan self publish, pakai uang sendiri, jual sendiri. Alhamdulillah, banyak yang beli dan suka. Kalau gak salah udah 10 kali cetak ulang. Cukup membanggakan untuk buku kelas self publish. Setelah itu ide mengalir lancar, dan aku terus keranjingan nulis. Tak lama berselang, terbitlah buku “Curhat Orang Cungkring”, “Gara-Gara Gelas”, “Curhat Orang Cungkring 2”, dan “Tentang Cinta Tentang Keluarga”. Romadhon lalu, ada salah satu pembaca bilang kalau anaknya suka banget baca buku-bukumu. Lalu menantangku untuk menerbitkan satu buku lagi selama romadhon. Wow! Sebulan satu buku? Ini pengalaman pertama, biasanya satu buku aku selesaikan 3-6 bulan. Tapi oke. Siapa takut. Akhirnya aku ‘kemalaikatan’ nulis (iya bukan kesetanan, karena selama bulan romadhon setan dibelenggu). Kalau biasanya abis subuh aku tidur lagi, sekarang aku gak tidur, tapi nonton tivi sampai ketiduran. Eh, ndak, maksudku aku terus terjaga untuk nulis

sampai matahari menyingsing. Sehabis terawih aku nulis lagi. Dan di akhir romadhon lahirilah karya ke enam ini, yang kuberi judul: **“KETIKA DERITAKU JADI BAHAGIAMU”** Aku sujud syukur. Setelah itu saking senangnya aku guling-guling di kasur. Mengapa aku menulis dan memberi judul seperti itu pada buku ini? Karena, disadari atau tidak, kita ini sering bahagia lihat orang lain menderita. Mau bukti? Waktu lihat ada teman terpeleset, terus jatuh bergelimpangan di lantai, rambut berantakan, lidah melet-melet, mulut komat-kamit kesakitan. Apa yang pertama kali kita lakukan? Menolong? Gak percaya. Pasti diketawain dulu. Ngaku! Nah, demi kebahagiaan Andalah akhirnya aku menulis buku ini... **“Ketika Deritaku Jadi Bahagiamu”**. Sekelumit perjalanan hidup yang menurutku susah, tapi dijamin bisa membuatmu bahagia. Baca buku ini, dan selamat bersenang-senang di atas penderitaanku. * * *
Testimoni pembaca: **“Ini bukan promo, karena Fitrah Ilhami tidak membayar saya. Tapi membaca bukunya memang bisa menghilangkan jenuh yang melanda di tengah banyaknya persoalan. Gak percaya? Beli dan bacalah!”** (Abi Zaky, Payakumbuh)
“Buku-bukunya Mas Fitrah sudah habis kubaca dalam dua hari, dan akhirnya anak-anak saya gak bisa dicegah buat baca juga. Semuanya ngikik terus pas baca. Saya suruh baca satu buku aja, tapi mereka merengek terus, minta baca buku Mas Fitrah yang lain. Ayo cepetan mas Fitrah nulis yang banyak lagi, ya. Ditunggu!” (Rany Apriliani, Surabaya) **“Fitrah, bukumu aku anggap segelas es dawet ayu pelepas dahaga. Langsung habis. Bahkan pingin nambah again. Keep writing brota! No worry jari-jemari jadi keriting coz Sang Pembuat Segala mencukupkan rambut aja bisa dikeriting maupun direbonding.”** (Mami Puji, Serang, Banten.)
Social, cultural, economic, and political conditions in Indonesia; columns previously published in Tempo magazine.

Keragaman Islam di Indonesia

KETIKA DERITAKU JADI BAHAGIAMU

Lelaki semesta

Dialog Dua Layar

ICLLE 2019

“Ingin sekali meminta maaf kepadanya karna sering meninggalkan bahkan melupakan. Ingin mengukir suatu yang indah untuk orang tua.” “Beryukurlah karna telah dipilih yang maha kuasa untuk menjaga firmannya, dari kerusakan dunia. Gunung saja tidak kuat untuk merima amanah ini. sementara tuhan punya cara agar kamu kuat.” “Masalah yang belum tersadarkan dari mimpi buruk itu, aku ingin membawa mu untuk segera bangkit. Memang banyak badai yang ditemukan. Tapi sebuah pohon tidak akan tahu sekuat apa akarnya bertahan jika tidak ada badai itu.” “Bagi mu yang telah mampu menyelesaikan ukiran mahkota, jangan pernah tinggalkan. Setidaknya ketika mati nanti kita sedang berjuang.”

“seorang gadis belia yang hobi jallin orang dan tomboi. Karena keisengannya itulah Muthi mempunyai ide yang rada sinting buat dia sendiri dan teman-temannya yaitu masuk pesantren! Awal-awal Muthi masuk ke sana, dia mengalami shock culture atau gegar budaya. Muthi yang rada cuek dan agak bloon mengalami banyak cerita seru, kocak, narsis, dan jail abis. Cerita-cerita itu dirangkum dalam beberapa bab yang membuat perut terkocok saat membacanya. Muthi yang merasa sendirian dan merana di pesantren akhirnya

menemukan sejatinya makna hidup yang dicari, sekaligus teman-teman dari berbagai latar belakang yang ternyata juga sama gokilnya. Kesimpulannya bagi Muthi, pesantren juga salah satu tempat yang menyenangkan untuk mencari teman, dan sarana memperbaiki diri. Juga ternyata tidak seseram yang dibayangkan."''''

... "Dialog Dua Layar" (bagi saya) merupakan kepiawaian Asma Nadia memanfaatkan teknologi mutakhir dalam menyampaikan gagasannya. (Taufik Ikram Jamil) Ketika dua orang, dua bahasa, dua karakter, dan dua dunia berbeda bertemu, apa yang akan terjadi? Awalnya mereka cuma dua orang yang merasa asing satu sama lain. Masing-masing punya prinsip, norma, kesibukan serta kehidupan cinta sendiri. Salah satu di antara mereka bahkan tak percaya adanya Tuhan. Di saat, kebanyakan manusia di dunia percaya betapa sulitnya menemukan sahabat sejati, Widya dan Mark merajut perbedaan-perbedaan mereka jadi anyaman rasa kaya warna, dalam sebuah dunia asing. Dunia di mana... hanya layar-layar yang bicara. Bersama Dialog Dua Layar, ada banyak cerita lainnya yang tetap bernuansa Islami. [Mizan, DAR! Mizan, Novel, Remaja, Indonesia]

The story of Jomblo

Gus Dur: Melawan Melalui Lelucon

Cerita cinta antara aku, kau dan mereka

CINTA DALAM 99 NAMA-MU

Berawal dari sebuah surat cinta yang tertuliskan untuk sang pangeran impian ketika usia semakin jemu dalam masa penantian hingga pertemuan agung yang menyatukannya dalam mahligai pernikahan. Ternyata bukanlah ending dari kerikil-kerikil yang terserak melainkan pewarnaan yang lebih indah hingga tangisku di bulan itu benar-benar tertumpah karena nyawa nyaris di ujung bisa ular. Namun ikhlasku senantiasa menyertaimu, halang rintang siluet kehidupan menjadikan hidup semakin indah bersemi apalagi ketika satu persatu senyum dan tawa EYySa sebagai anugerah cinta kami. Secerach keseruan petualangan yang dialami di waktu kecil bersama sahabat-sahabat cilik dan tradisi unik yang ada di pinggiran pelosok desa tercinta serta pertemuannya dengan grup laskar di SMP Muhammadiyah 1 Ngadirojo, kenangan di SMU Sangar pada saat awal proses pencarian jati diri yang akhirnya mengenalkan dengan iman, Islam dan ikhsan di kampus Perjuangan. Dan Saat ini kunikmati semua peranku dengan ikhlas dalam cerita cinta antara aku, kau dan mereka.

Masa muda adalah masa yang paling indah. Ya, karena masa muda adalah masa di mana kita dipenuhi asa dan cita. Begitu besar energi yang dimiliki anak muda. Begitu banyak waktu yang masih dipunyai anak muda. Lalu, masa muda seperti apa yang sedang kamu jalani sekarang? Masa muda adalah masa untuk menabung kesuksesan di masa depan. Apa yang kamu lakukan hari ini, akan kamu tuai hasilnya di kemudian hari. Jangan salah memilih idola, kawan. Bukan selebriti luar atau dalam negeri, bukan pula pemimpin atau sejarawan dunia, tapi Nabi Muhammad -lah yang harus dijadikan tauladan bagi para pemuda. Mari temukan kesuksesanmu sedari muda dengan 9 jurus teladan Rasulullah yang dikupas tuntas dalam buku ini.

Buku ini mengajak pembaca untuk mengenali dan penggunaan bahasa dalam perspektif multidisiplin. Artinya, kajian bahasa untuk memahami

kandungan isinya dari sisi kebahasaan, nilai profetik, dan nilai lain yang terkandung dalam setiap pemakaian bahasa. Pada tahap berikutnya, pembaca diharapkan tergerak untuk mencoba meneliti bahasa dari sisi kebahasaan, mengaitkannya dengan kandung isinya yang tidak saja dalam bidang bahasa, tetapi juga bidang-bidang lainnya yang dalam buku ini adalah nilai profetik, nilai karakter, dan nilai lainnya. Setelah memahaminya, pembaca dapat menginternalisasi dan mengamalkan nilai profetik dan nilai-nilai lain yang dipaparkan di dalam buku ini.

Jo dan Kas

RUMAH TANPA JENDELA

FROM ME TO YOU: LOVE NOTES

Kepemimpinan Transformasional Profetik Kajian Paradigmatik Ontos Integralistik Di Lembaga Pendidikan Islam

Labirin Lazuardi

Ada harga yang harus dibayar dalam setiap pilihan, pada setiap keputusan. Sering kali bukan cuma oleh diri sendiri. Bukan hanya untuk saat ini, namun hingga sepanjang usia. Perempuan-perempuan yang mengambil peran istri kedua—meski sebagian menjalaninya untuk memenuhi jalan takdir tanpa cela, namun tak semua menyadari, betapa tidak mudah memainkan peran ini. Untaian tulisan dalam buku ini menghadirkan ragam rekaman kisah sejati. Tak ada maksud menghakimi selain berharap menjadi media pembelajaran bagi berbagai pihak, termasuk yang sedang dalam dilema menjadi istri kedua dan mungkin para suami yang bermaksud berpoligami. Lalu, siapakah yang pantas dibela? Duka ananda di kemudian hari, bisakah kita obati? Tarik napas dalam, dan bersiaplah. Lembaran-lembaran di buku ini akan menghadirkan cerita pahit, manis, sampai 'horor' yang mungkin tak pernah kamu bayangkan. Buku persembahan Republika Penerbit [Republika, bukurepublika, Penerbit Republika, kehidupan pernikahan]

As an annual event, International Conference on Language, Literature, and Education in Digital Era (ICLLE) 2019 continued the agenda to bring together researcher, academics, experts and professionals in examining selected theme by language, literature and education in digital era. In 2019, this event held in 19-20 July 2019 at Padang, Indonesia. The conference from any kind of stakeholders related with Language and literature especially in education. Each contributed paper was refereed before being accepted for publication. The double-blind peer reviewed was used in the paper selection.

kepemimpinan ini menempati posisi esensial yang mewarnai seluruh dinamika kependidikan serta mendinamisasikan perubahan, terutama pada situasi yang transisional. *** Persembahan penerbit Kencana (Prenadamedia Group)

Peace maker F-3000

Bermimpi, Berdoa, Berusaha

DTC - Impian Ramadan

Kangen

Muhammad Muda Gue Banget

Noura Fitri Ahmadi, seorang mahasiswi yang memiliki segudang aktivitas dan pemburu organisasi. Ia juga memiliki anggota binaan yang in dibantunya untuk terus bersekolah. Noura begitu sedih melihat kasus orang tua tidak memahami kebutuhan anak, untuk diperhatikan dan diberikan kasih sayang. Anak bukanlah beban, mereka adalah anugerah dari Allah yang perlu dididik sebaik-baiknya. Dari situlah Noura semakin kuat tekadnya untuk membuat sekolah gratis, yang bisa menampung siapa pun yang tidak mampu. Bagaimana mengembangkan kepribadian, potensi, juga karakter yang dimiliki oleh tiap siswa juga perlu difasilitasi. Ini adalah sebuah kisah inspiratif yang diambil dari k nyata tentang cara seorang Noura meraih mimpi dan cita-cita terbaik yaitu menggapai rida-Nya. Akankah Noura berhasil mencapai setiap impiannya? Di saat yang lain memilih mundur dengan beragam alasan dan banyak yang menjadi penghambat dalam mencapai citanya? Bukan besarnya rumah atau luas halaman dari balik pagar rendah yang memesonanya Rara, melainkan jajaran pot-pot cantik yang ditaruh di jendela-jendela besar rumah tersebut. Belum pernah Rara melihat jendela sedemikian indah. Mulai hari itu, ia punya sesuatu untuk diimpik Bapak dan Ibu harus tahu. *** Rara adalah gadis yang periang dan suka bermain. Ia dan teman-temannya suka bermain di pinggir-pinggir saat istirahat mengamen, di bawah deras hujan, juga di pekuburan tengah kota Jakarta yang menjadi lingkungan tempat tinggalnya. S gadis kecil, ia merasa tak kekurangan apa pun, apalagi orangtuanya tak pernah memarahinya seperti ibu-bapak teman-temannya. Tapi ada mimpi Rara yang ingin sekali ia wujudkan. Sebuah mimpi sederhana, untuk memiliki jendela. Ia ingin sekali bisa tetap melihat hujan, dan ta harus menyalakan lampu ketika siang meski pintunya ditutup. Namun Rara tak tahu, keinginan sederhananya diam-diam membuat pusing orang terdekatnya hingga gadis kecil itu harus membayar mahal agar mimpinya terwujud. Buku persembahkan Republika Penerbit [Republik bukurepublika, Penerbit Republika, novel remaja]

Nyantri Di 2 Tempat Penulis : Sulthan Fathir Ukuran : 14 x 21 cm ISBN : 978-623-5728-51-3 Terbit : Desember 2021 www.guepedia.com
: Dalam buku ini, aku menuliskan semua pengalamanku selama menjadi seorang santri. . Banyak hal yang tak terduga terjadi. Kuceritakan semua itu dalam buku ini, dengan gaya yang paling beda. . Buku ini juga menunjukkan kalau NYANTRI ITU SANGAT KEREN!

_____ "Akan kuabadikan semua kenangan ini" www.guepedia.com Email : guepedia@gmail.com WA d
081287602508 Happy shopping & reading Enjoy your day, guys

Nyantri Di 2 Tempat

101 dating

Si Gokil Masuk Pesantren

cinta, teka-teki, dan kematian

Meretas Badai Lebih Sehat Jika Menulis

Bulan Ramadan adalah bulan yang diimpikan oleh seluruh umat Islam di seluruh dunia. Bulan di mana seluruh dosa diampuni dan dibukanya semua pintu rahmat dan hidayah. Setiap insan berdoa sejak bulan Rajab untuk dipertemukan bulan Ramadan. Ramadan dengan berbagai amalan-amalannya akan memberikan solusi, agar pundi-pundi pahala kita bisa menyamai atau bahkan melebihi umat-umat terdahulu sekalipun usia kita tidak sepanjang usia mereka.

*Islam and Popular Culture in Indonesia and Malaysia*Routledge

Arum dan Alif terperangkap pada alur yang sama sekali jauh dari keinginan tapi pada akhirnya mereka cintai sepenuh jiwa. Arum yang sepanjang hidupnya bertarung dengan kematian, dan Alif yang terjebak dalam kesunyian lambat laun jatuh cinta dengan nama-nama Indah Sang Pencipta. Meski hidup bagai sebuah kisah panjang dengan beberapa alur tak terduga, mereka percaya bahwa ujung perjalanan ada

pada 99 nama-Nya. Buku persembahan Republika Penerbit [Republika, bukurepublika, Penerbit Republika, novel remaja]

Pesantren impian

OTW NIKAH

Istana kedua

Meniti Jalan Impian

kumpulan kisah-kisah kehidupan untuk memperkaya jiwa

Dari Novel Peraih Penghargaan 10 Tahun Mastera Ning tak hendak menjemput kematian. Ia hanya ingin membuka misteri atas lenyapnya Bidadari Ayuni, adik kembarnya yang pergi ke Jakarta hendak menjemput rezeki. Ayuni bekerja di rumah seorang nyonya kaya demi memenuhi mimpi Ibu menatap Tanah Suci. Mestinya memberi kabar bukan sesuatu yang sulit. Tapi detik ia pergi, seolah merajut tabir gelap yang membungkus keberadaannya. Ning Cemas. Berbekal info seadanya, ia nekat menyusul. Di tempat yang sama—rumah di mana Bidadari Ayuni pernah bekerja, Ning justru terjebak antara keinginan untuk menelusuri jejak lenyapnya sang adik dan kejahatan yang bisa mengancam jiwa. Ning harus betul-betul mengukur keberanian. Sebab, ia tak cuma berhadapan dengan nyonya rumah, tapi dengan kekuasaan Yang Mahabesar. Buku persembahan Republika Penerbit [Republika, bukurepublika, Penerbit Republika, Novel Remaja]

Cara Menjadi Penulis Andal, Sukses, dan Sehat Imajinasi harus terus diasah, dicari untuk menjadi sebuah cerita. Keterbatasan fisik bukan halangan, kesakitan dan kesedihan hilang dengan hadirnya sebuah karya kepenulisan. Saat buku ini, ditulis penulis dalam kondisi pemulihan habis operasi infeksi saluran kencing yang operasi di rumah sakit. Penulis menggunakan selang kateter selama sebulan. Ujian ini memang berat harus dilalui karena penyempitan kandung kemih juga adanya penyakit hemoroid (wasir). Namun, penulis berjuang untuk menyelesaikan buku ini yang bisa bermanfaat bagi orang lain. Dalam buku Meretas Badai Menjadi Lebih Sehat Jika Menulis, pembaca akan diajak untuk membaca betapa berat perjuangan para penulis yang terus berkarya di tengah keterbatasan fisik. Misalnya Pipiet Senja yang tidak pernah menyerah dalam menghadapi cobaan, talasemia membuatnya harus melakukan transfusi secara berkala. Di tengah jadwal untuk transfusi Pipiet Senja selalu menyempatkan diri untuk menulis dan menulis. Bagaimana kita menyerap energi seorang Pipiet Senja yang luar biasa. Melani Soebono, berbagi lewat buku mengajak sharing soal penyakit yang menimpa rahimnya dan berbagi pengalaman tentang hidup cinta dan kehilangan. Berteman dengan kematian, buku yang ditulis Sinta Ridwan penyandang Lupus. Tubuhnya melemah dari hari ke hari, penyakit mematikan yang belum ada

obatnya. Sinta mengajarkan naskah kuno sesuai dengan latar belakangnya sebagai seorang fi olog. Ferrasta Soebandi atau dikenal dengan Pepeng. Penyakit Multiple Sclerosis memuatnya harus terus berbaring di ranjangnya. SeManga, Manhua & Manhwa perjuangan dan keikhlasan Pepeng dalam melawan sakit yang dideritanya menjadikan Pepeng sebagai salah satu Penerima Anugerah Kick Andy Heroes, kini beliau telah berpulang ke hadirat-Nya. Seorang entertainer sejati, pendiri Forum Lingkar Pena, Nurul F. Huda merupakan sosok yang tegar menderita sakit jantung sejak kecil, nyeri di dada kiri menembus punggungnya seperti tersayat-sayat tidak dihiraukannya, dia tetap memberi motivasi untuk terus menulis. Pada 18 Mei 2011, perjalanan panjang Nurul F. Huda berakhir. Sebelum menghadap ke hadirat Tuhan YME telah terbit buku terbarunya dengan judul Hingga Detak Jantung Berhenti. Selamat jalan Pepeng dan Nurul F. Huda. Walaupun Anda berdua telah tiada namun karya Anda tetap abadi dalam hati sanubari penggemar buku Anda. Banyak lagi kisah penulis yang menyentuh hati, memberikan inspirasi, di tengah keterbatasan mereka menulis buku. Sakit adalah irama kehidupan, apabila kita meramunya dengan untaian katakata indah akan berubah menjadi sebuah karya nyata. Maka sakit yang diderita oleh seseorang akan menjadi kekuatan untuk menulis. Oleh karena itu menulis itu menjadikan kita lebih sehat.

Pelangi nurani

kesaksian kolega dan para sahabat : 70 tahun H. Kafrawi Ridwan

Shohibul Jannah

ISTRI KEDUA

Ada rindu di mata peri